

Analysis Of Compliance With SAK ETAP Implementation In The Preparation Of Financial Statements KSPPS BMT Rumah Elsyarif

Analisis Kepatuhan Penerapan SAK ETAP Pada Penyusunan Laporan Keuangan KSPPS BMT Rumah Elsyarif

Nurul Maghfiroh¹, Wasti Reviandani²

Universitas Muhammadiyah Gresik^{1,2}

firamaghfirohh030@gmail.com¹, wastireviandani@umg.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study analyzes the application of the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) in the financial statements of KSPPS BMT Rumah Elsyarif. This research uses a descriptive qualitative approach with primary data from interviews and observations, as well as secondary data in the form of financial reports in 2023. Analysis was carried out descriptively and comparatively, with validity testing through member checks. The results showed that the cooperative's financial records were accrual-based, but the recognition, measurement, and presentation of financial statements were not fully in accordance with SAK ETAP, with a level of conformity of only 43%. The financial statements presented are limited to the income statement and balance sheet, and are still simple. The main obstacles are the limited knowledge of administrative staff, lack of training, and low understanding of SAK ETAP. Efforts are needed to improve the quality of reporting through training, socialization, and adjusting the reporting system to comply with SAK ETAP. This is important to create reports that are accurate, transparent and support better decision-making.

Keywords: KSPPS BMT Rumah Elsyarif; Financial Statements; Implementation of SAK ETAP.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan KSPPS BMT Rumah Elsyarif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data primer dari wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2023. Analisis dilakukan secara deskriptif dan komparatif, dengan uji validitas melalui member check. Hasil penelitian menunjukkan pencatatan keuangan koperasi sudah berbasis akrual, tetapi pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai SAK ETAP, dengan tingkat kesesuaian hanya 43%. Laporan keuangan yang disajikan terbatas pada laporan laba rugi dan neraca, serta masih bersifat sederhana. Kendala utamanya adalah keterbatasan pengetahuan staf administrasi, kurangnya pelatihan, dan rendahnya pemahaman terhadap SAK ETAP. Diperlukan upaya meningkatkan kualitas pelaporan melalui pelatihan, sosialisasi, dan penyesuaian sistem pelaporan agar sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini penting untuk menciptakan laporan yang akurat, transparan, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kata Kunci: KSPPS BMT Rumah Elsyarif; Laporan Keuangan; Penerapan SAK ETAP.

1. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia sebagian besar didukung oleh keberadaan koperasi, baik koperasi konvensional ataupun koperasi syaria'ah. Meskipun tidak ada lembaga lain yang sepenuhnya setara, koperasi diharapkan dapat berfungsi sebagai penyeimbang dalam perekonomian. Koperasi dianggap sesuai dengan budaya dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia, karena mengedepankan prinsip gotong royong, saling membantu, dan nilai-nilai moral lainnya. Keberadaan koperasi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Indonesia, baik di masa sulit maupun saat ekonomi stabil. Dalam koperasi, terdapat pos-pos keuangan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan dalam rapat anggota tahunan. Sama seperti lembaga keuangan lainnya, koperasi juga mengikuti standar

dan aturan yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangannya, sesuai dengan kaidah akuntansi yang ada di Indonesia. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting bagi koperasi konvensional ataupun koperasi syariah sebagai sarana pertanggungjawaban kepada anggota dan pengurus koperasi. Laporan yang lengkap mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan pemantauan kinerja

Menurut Reviandani (2019:4), laporan keuangan perusahaan berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik untuk kepentingan manajemen, pemilik, pemerintah, maupun pihak lain. Marjuki (2021) menambahkan bahwa laporan keuangan yang bermutu harus disajikan sesuai standar yang ditetapkan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pihak ketiga untuk berinvestasi. Dalam konteks koperasi, pelaporan keuangan diatur oleh Peraturan Menteri Koperasi Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015, yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK ETAP digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan, seperti pemilik pasif, kreditur, atau lembaga pemeringkat kredit, untuk menyusun laporan keuangan tujuan umum yang meliputi neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini mengacu pada konsep biaya historis dan memberikan pengaturan akuntansi yang lebih sederhana sesuai Peraturan Menteri Koperasi No. 04/Per/M.UMKM/VII/2012.

KSPPS BMT Rumah Elsyarif, koperasi simpan pinjam syariah yang berlokasi di Desa Kembangan, Kecamatan Kebomas, Gresik, diwajibkan menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP karena merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Namun, seperti banyak koperasi lain, laporan keuangan yang disusun belum lengkap, hanya mencakup neraca dan laporan perhitungan hasil usaha (laba rugi), sementara laporan arus kas, perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan sering diabaikan. Padahal, menurut SAK ETAP, laporan keuangan bertujuan menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas (Reviandani, 2019). Ketidaklengkapan ini menunjukkan bahwa KSPPS BMT Rumah Elsyarif belum sepenuhnya menerapkan standar pelaporan yang berlaku dengan data yang tersaji dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Antara Laporan Keuangan KSPPS BMT Rumah Elsyarif dengan Laporan yang Sebenarnya Terjadi

No	Laporan Keuangan Anggaran Rumah Tangga KSPPS BMT Rumah Elsyarif dan SAK ETAP	Laporan Yang Sebenarnya Terjadi	Keterangan (Sesuai/ Tidak Sesuai)
1	Neraca	Menyajikan Neraca	Sesuai
2	Laporan Perhitungan Hasil Usaha	Menyajikan Laporan Perhitungan Hasil Usaha	Sesuai
3	Laporan Perubahan Ekuitas	Tidak Menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas	Tidak Sesuai
4	Laporan Arus Kas	Tidak Menyajikan Laporan Arus Kas	Tidak Sesuai
5	Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat	Tidak Menyajikan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat	Tidak Sesuai
6	Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan yang Berasal dari Infaq, Sadaqoh, dan Waqaf.	Tidak Menyajikan Laporan Sumber Dana Kebajikan yang Berasal dari Infaq, Sadaqoh, dan Waqaf	Tidak Sesuai
7	Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak Menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak Sesuai

Sumber : *Data diolah*

Informan 1, Staf Administrasi, menjelaskan: "Koperasi kami hanya membuat neraca dan laporan perhitungan hasil usaha (laba rugi) saja, seperti biasa. Untuk kas, saya hanya mencatat pengeluaran dan penerimaannya di Excel." Staf administrasi menambahkan: "Iya, koperasi kami menyusun laporan keuangan, tapi tidak lengkap. Menurut kami, laporan yang disajikan sudah cukup wajar." Dari pernyataan di atas, jelas bahwa staf administrasi belum menyadari sepenuhnya pentingnya laporan keuangan yang lengkap. Staf administrasi hanya berfokus pada neraca dan laporan SHU, sementara komponen lain dianggap tidak terlalu krusial. Pemahaman ini mencerminkan pandangan yang terbatas terkait standar akuntansi yang lebih komprehensif. Ketidaklengkapan laporan ini mengindikasikan ketidakpatuhan terhadap SAK ETAP dan aturan internal. Laporan keuangan yang lengkap sangat penting untuk membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja dan merencanakan strategi, serta memudahkan anggota memahami kondisi keuangan koperasi dengan lebih jelas.

Perkembangan koperasi yang diharapkan dapat menjadi tonggak utama perekonomian Indonesia mengalami berbagai hambatan misalnya kekurangan dana. Menurut Warno (2014) penyebab koperasi di Indonesia banyak hambatan dikarenakan pertama, terbatasnya pengetahuan manajemen yang mengakibatkan kesulitan untuk menganalisis usaha, kedua ketidak mampuan dalam mengidentifikasi peluang-peluang usaha, ketiga rendahnya pendidikan dan pengalaman dalam bidang akuntansi menjadi kendala yang harus dihadapi oleh koperasi. Selain itu, dalam penelitian Novia dan Sulastingsih (2018) dijelaskan kurangnya sosialisasi penerapan SAK ETAP dari pihak-pihak yang bersangkutan seperti Dinas Koperasi dan UKM sehingga pelaku usaha tidak mengetahui standar laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelengkapan laporan keuangan di KSPPS BMT Rumah Elsyarif dan mengidentifikasi hambatan dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Tujuan utamanya adalah mengevaluasi tingkat kepatuhan koperasi terhadap SAK ETAP dan Anggaran Rumah Tangga (ART) koperasi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini penting karena laporan keuangan yang lengkap dan akurat menjadi dasar manajemen yang transparan dan efektif, serta mencegah penurunan kepercayaan anggota dan pemangku kepentingan (Reviandani, 2019). Selain itu, penelitian ini diharapkan membantu manajemen KSPPS BMT Rumah Elsyarif dalam mengidentifikasi kelemahan sistem laporan keuangan dan menyediakan solusi aplikatif untuk meningkatkan akuntabilitas serta memberikan kontribusi bagi koperasi lain dalam menyusun kebijakan keuangan yang lebih efektif.

2. Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Akuntansi adalah proses identifikasi, pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan informasi ekonomi untuk membantu pengambilan keputusan yang jelas (Reviandani & Pristyadi, 2019; Soemarso, 2018). Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan, yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (PSAK No. 1 Tahun 2015). Laporan keuangan menyajikan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan keuangan suatu entitas, memberikan informasi penting untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas di masa depan (Martani et al., 2016). Penyajian laporan keuangan yang benar, termasuk komponen seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban, sangat penting bagi manajemen dan pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan yang efektif (Horngren & Horison, 2017).

Pelaporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi merupakan bentuk pertanggungjawaban tertulis pengurus

kepada anggota, yang harus mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, sebagaimana diatur dalam Pasal 35 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dan Peraturan Menteri KUKM Nomor 12 Tahun 2015 (Sulistiani, 2020). Untuk mendukung penyusunannya, koperasi menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang diterapkan sejak 1 Januari 2011, karena lebih sederhana dibandingkan SAK Umum, memudahkan penyusunan laporan keuangan, serta meningkatkan kepercayaan dan akses pendanaan (Soesanto & Rita, 2019). Pelaporan sesuai SAK ETAP bertujuan memberikan informasi keuangan yang relevan, mudah dipahami, dan memenuhi kebutuhan pihak internal maupun eksternal, sehingga dapat mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan koperasi secara transparan (Sulistiani, 2020).

Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

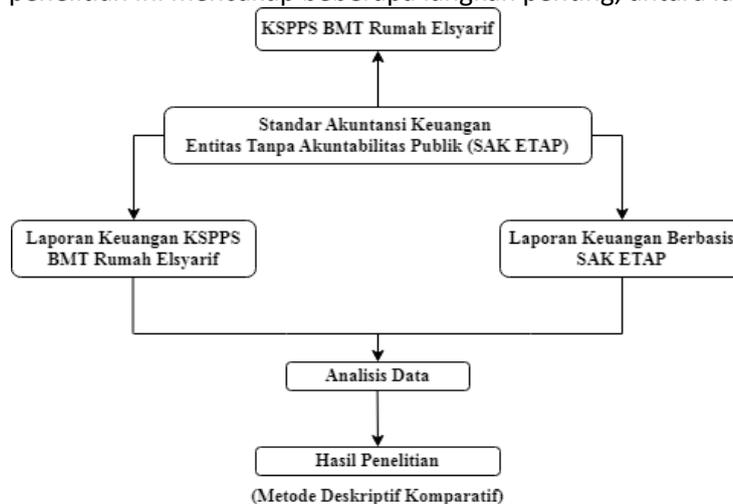
Penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan mencakup empat aspek utama: pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan penyajian. Pencatatan transaksi menggunakan basis akrual, menggantikan konsep kas basis yang umumnya diterapkan, sehingga mendukung praktik akuntansi yang lebih sesuai standar. Pengakuan unsur laporan keuangan melibatkan identifikasi pos yang memenuhi kriteria manfaat ekonomi dan dapat diukur secara andal. Pengukuran dilakukan dengan mengacu pada biaya historis atau nilai wajar untuk menilai aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Penyajian laporan keuangan harus wajar dan mencerminkan transaksi serta kondisi secara jujur, lengkap, dan relevan, sesuai kriteria akuntansi seperti keterbandingan dan keterpahaman (SAK ETAP).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan peristiwa yang terjadi secara langsung di lapangan. Menggunakan metode wawancara dan studi dokumentasi, penelitian ini berfokus pada evaluasi laporan keuangan KSPPS BMT Rumah Elsyarif, dengan tujuan untuk menentukan kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Kerangka Pemikiran

Model kerangka penelitian ini mencakup beberapa langkah penting, antara lain:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan studi kasus kualitatif yang berfokus pada pengumpulan, penyusunan, interpretasi, dan analisis data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan mekanisme dalam penyajian laporan keuangan KSPPS BMT Rumah Elsyarif dan analisis kelengkapan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KSPPS BMT Rumah Elsyarif, yang berlokasi di Perumahan Alam Bukit Raya Blok C2 Nomor 01, Desa Kembangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis merupakan prosedur pengambilan sampel yang di dalamnya mencakup sampling dan satuan kajian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah staf administrasi dan pengawas di KSPPS BMT Rumah Elsyarif.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data subjek yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik responden yang diperoleh melalui wawancara. Sumber data yang digunakan meliputi data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan pengawas serta staf administrasi KSPPS BMT Rumah Elsyarif, serta data sekunder berupa laporan keuangan KSPPS BMT Rumah Elsyarif Tahun 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data utama, yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur dengan responden, melibatkan pengawas koperasi serta staf administrasi KSPPS BMT Rumah Elsyarif untuk mengeksplorasi penerapan SAK ETAP. Pendekatan ini menggunakan dua metode: pertama, untuk aspek umum, dan kedua, fokus pada penerapan standar akuntansi. Selain itu, dokumentasi digunakan dengan menganalisis catatan yang ada, khususnya laporan keuangan KSPPS BMT Rumah Elsyarif tahun 2023, guna mengamati kesesuaian penyajiannya dengan SAK ETAP (Elvera & Astrarina, 2021).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan baik selama pengumpulan data maupun setelahnya. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menyusun dan menginterpretasikan data secara kronologis, serta metode komparatif untuk membandingkan teori dan praktik yang ada. Proses analisis mencakup reduksi data, yakni merangkum dan memilih informasi yang relevan, serta penyajian data dengan narasi yang menjawab permasalahan penelitian. Pada tahap akhir, kesimpulan diambil setelah membandingkan data yang diperoleh dengan standar akuntansi, khususnya SAK ETAP, untuk menilai kesesuaiannya dalam laporan keuangan KSPPS BMT Rumah Elsyarif dan memberikan saran perbaikan (Sugiyono, 2023).

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2023), bertujuan untuk memastikan validitas data melalui uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Peneliti menggunakan metode member check untuk validasi data, yang

merupakan proses pengecekan data yang dikumpulkan dengan penyedia data untuk memastikan kesesuaian informasi. Member check dapat dilakukan setelah periode pengumpulan data atau setelah diterimanya temuan. Melalui metode ini, diharapkan data yang diperoleh memiliki keabsahan yang kuat, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan KSPPS BMT Rumah Elsyarif (Sugiyono, 2023).

4. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah KSPPS BMT Rumah Elsyarif, yang didirikan pada tahun 2021 sebagai lembaga keuangan mikro berbasis syariah di Indonesia. Lembaga ini berawal dari sebuah travel yang fokus pada penyelenggaraan perjalanan ibadah umroh dan haji sejak 2014, yang kemudian berkembang menjadi koperasi untuk mempermudah masyarakat dalam menabung untuk ibadah tersebut. Produk dan layanan yang ditawarkan meliputi simpanan berbagai jenis (seperti Simpanan Wadiah, Mudharabah, dan Umroh/Haji) serta pembiayaan (seperti Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Qard). Penelitian ini juga melibatkan subjek penelitian berupa pengawas dan staf administrasi koperasi untuk menilai penerapan SAK ETAP dalam laporan keuangan koperasi.

Gambaran Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Laporan Keuangan Pada KSPPS BMT Rumah Elsyarifonden

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rukimi, Staf Administrasi KSPPS BMT Rumah Elsyarif, proses pencatatan transaksi keuangan dilakukan dengan teliti menggunakan Microsoft Excel untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, termasuk simpanan anggota, biaya operasional, dan tagihan. Pencatatan dilakukan setiap hari dan digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan dan menjaga kepercayaan anggota. Dalam hal pengakuan dan pengukuran, koperasi mengakui aset lancar seperti kas dan setara kas, serta kewajiban seperti tabungan anggota sesuai jumlah yang tercatat. Aset tetap diakui berdasarkan harga perolehan, namun koperasi belum menyajikan akumulasi penyusutan aset tetap seperti tanah dan bangunan dalam laporan. Laporan keuangan koperasi masih sederhana, hanya mencakup neraca dan laporan perhitungan hasil usaha (laba rugi), sementara laporan lain seperti arus kas dan perubahan ekuitas dianggap kurang penting. Mengenai kesesuaian dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Ibu Rukimi mengungkapkan, "Kalau kesesuaian dengan SAK ETAP, sudah jelas bahwa saat ini kami belum memenuhi standar tersebut. Saya saja baru tahu mengenai standar tersebut baru-baru ini, dan biasanya laporan yang saya buat bersifat lebih sederhana." Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan KSPPS BMT Rumah Elsyarif belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP.

Kendala Yang Dihadapi KSPPS BMT Rumah Elsyarif Dalam Penerapan SAK ETAP dan Solusinya

Informan 2, Pengawas Koperasi, menjelaskan bahwa meskipun laporan keuangan yang lengkap sangat penting, staf administrasi di KSPPS BMT Rumah Elsyarif belum sepenuhnya memahami cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan khusus. Akibatnya, hanya neraca dan laporan perhitungan hasil usaha yang disusun, sementara laporan lain seperti arus kas, perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan belum dibuat. Ketidaksesuaian ini dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai SAK ETAP, serta rendahnya pemahaman SDM terhadap standar tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, pengawas koperasi menyatakan, "Kami akan melaksanakan pelatihan intensif bagi staf administrasi mengenai SAK ETAP. Tujuannya untuk memastikan bahwa staf administrasi memahami dengan jelas prinsip-prinsip akuntansi yang

harus diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.” Selain itu, mereka juga berencana melakukan audit eksternal tahunan untuk memastikan laporan keuangan memenuhi standar yang berlaku. Meskipun langkah-langkah ini sudah direncanakan, pengawas koperasi mengakui bahwa implementasinya belum optimal dan perlu lebih fokus pada peningkatan pelaksanaan serta keterlibatan aktif staf untuk menghasilkan laporan yang lebih akurat dan transparan.

Analisis Mekanisme Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan KSPPS BMT Rumah Elsyarif

Pencatatan

KSPPS BMT Rumah Elsyarif telah melaksanakan pencatatan transaksi keuangan dengan cermat dan sistematis, mencakup seluruh pemasukan dan pengeluaran kas. Setiap transaksi, seperti pemasukan dari simpanan anggota dan pengeluaran untuk biaya operasional, dicatat setiap hari dengan tujuan untuk menyusun laporan keuangan yang valid. Proses pencatatan ini dilakukan berdasarkan basis akrual, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dimana semua transaksi harus dicatat meskipun kas belum diterima atau dikeluarkan. Informasi yang terkumpul digunakan untuk menyusun laporan keuangan setiap bulan, yang mendukung evaluasi dan pengambilan keputusan bisnis, serta menjaga kepercayaan anggota. Sebagai hasilnya, koperasi menunjukkan komitmen tinggi terhadap transparansi dan akurasi pengelolaan keuangan, yang tidak hanya membantu identifikasi tren keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pengakuan

Pengakuan dalam akuntansi di KSPPS BMT Rumah Elsyarif diimplementasikan dengan baik, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam SAK ETAP. Kas dan setara kas diakui sebagai aset lancar pada saat diterima atau saat kas tersebut dapat digunakan. Begitu pula, akad wakalah anggota dan pembiayaan anggota diakui sebagai aset lancar pada saat transaksi terjadi. Aset tetap, seperti tanah, bangunan, dan inventaris, diakui sebagai aset tidak lancar pada saat perolehan. Untuk kewajiban dan ekuitas, tabungan anggota, simpanan umroh, simpanan haji, dan simpanan lainnya diakui sebagai kewajiban lancar saat diterima, sedangkan simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, dan cadangan diakui sebagai ekuitas pada saat transaksi berlangsung. Meskipun proses pengakuan yang diterapkan koperasi ini mencerminkan pemahaman yang baik terhadap prinsip akuntansi, masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan ketepatan dan transparansi laporan keuangan.

Pengukuran

Pengukuran dalam laporan keuangan KSPPS BMT Rumah Elsyarif dilakukan dengan mengacu pada nilai nominal untuk kas dan setara kas serta berdasarkan jumlah yang disalurkan untuk akad wakalah anggota dan pembiayaan anggota. Aset tetap, seperti tanah, bangunan, dan inventaris, diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Kewajiban koperasi diukur sebagai kewajiban lancar yang harus dibayarkan kepada anggota, sedangkan ekuitas diukur berdasarkan jumlah yang diterima atau ditetapkan dalam rapat anggota tahunan. Meskipun pengukuran berdasarkan biaya historis telah diterapkan dengan baik, masih terdapat kekurangan dalam penyajian aset tetap, terutama tanah dan bangunan, serta dalam perhitungan penyusutan aset tetap. Penyajian yang lebih komprehensif akan meningkatkan transparansi laporan keuangan, meskipun penerapan biaya historis memberikan dasar yang jelas dalam pengukuran aset.

Penyajian

Penyajian laporan keuangan di KSPPS BMT Rumah Elsyarif masih sederhana dan belum

sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Menurut Informan 1, Staf Administrasi, koperasi hanya menyusun neraca dan laporan perhitungan hasil usaha (laba rugi), yang mencakup aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban, serta perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU). Namun, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas hanya dilakukan di Excel tanpa menyertakan laporan keuangan lainnya, yang dianggap tidak terlalu penting. Meskipun laporan yang ada dianggap wajar, pemahaman mengenai pentingnya laporan keuangan yang lebih lengkap masih kurang. Format laporan yang digunakan tidak mengalami perubahan sejak koperasi didirikan, lebih banyak berdasarkan informasi dari website dan pengetahuan akuntansi yang terbatas. Saat ini, laporan yang disusun hanya mencakup laporan perhitungan hasil usaha dan neraca, tanpa menyertakan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau catatan atas laporan keuangan.

Analisis Kesesuaian Pencatatan, Pengukuran, Pengakuan, dan Penyajian Laporan Keuangan KSPSS BMT Rumah Elsyarif dengan SAK ETAP

Berdasarkan hasil penelitian di KSPSS BMT Rumah Elsyarif, Koperasi telah mengikuti pencatatan berbasis akrual, dengan kesimpulan bahwa KSPSS BMT Rumah Elsyarif menerapkan pencatatan laporan keuangan dengan mengikuti prinsip akrual basis sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Setelah dilakukan perbandingan dalam pencatatan dan pengukuran aset serta kewajiban laporan keuangannya telah sesuai dengan SAK ETAP, seperti pengakuan kas, setara kas, dan kewajiban anggota. Namun, pada pengakuan aset tetap, seperti tanah dan bangunan, belum sepenuhnya sesuai karena tidak ada perhitungan penyusutan. Dalam pengakuan beban, terdapat kekurangan dalam penyajian rinci, khususnya terkait beban listrik, penyusutan aset tetap, dan pajak penghasilan. Penyajian laporan keuangan juga belum sepenuhnya memenuhi SAK ETAP, meskipun terdapat aspek yang sesuai, seperti penyajian wajar, frekuensi pelaporan, dan konsistensi laporan. Sayangnya, aspek lain seperti informasi komparatif, analisis kelangsungan usaha, dan pemisahan materialitas masih belum dilakukan.

Laporan keuangan KSPSS BMT Rumah Elsyarif hanya mencakup laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan perhitungan hasil usaha (laba rugi), tanpa melampirkan laporan perubahan modal, arus kas, atau catatan atas laporan keuangan. Pada neraca, beberapa pos penting seperti piutang usaha, persediaan, properti investasi, aset tidak berwujud, dan kewajiban pajak tidak disajikan. Sementara itu, laporan laba rugi telah mencakup empat dari enam pos minimal sesuai SAK ETAP, termasuk pendapatan anggota, pendapatan non-anggota, beban-beban, dan pajak penghasilan, meskipun masih ada kekurangan pada pos sisa hasil usaha kotor dan setelah pajak. Kekurangan ini menunjukkan bahwa laporan keuangan KSPSS BMT Rumah Elsyarif perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar SAK ETAP secara keseluruhan. Adapun rekap kesesuaian disajikan berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Kesesuaian Pencatatan, Pengukuran, Pengakuan, dan Penyajian Laporan Keuangan KSPSS BMT Rumah Elsyarif dengan SAK ETAP

No.	Indikator	Jumlah Item Yang Dibandingkan	Jumlah Item Yang Sesuai SAK ETAP	Jumlah Item Yang Tidak Sesuai SAK ETAP
1.	Pencatatan	1	1	0
2.	Pengakuan	4	2	2
3.	Pengukuran	2	2	0
4.	Penyajian	7	3	4

5.	Kelengkapan Laporan Keuangan	5	1	4
6.	Pos-pos Neraca	10	2	8
7.	Pos-Pos Laba Rugi	6	4	2
	Jumlah	35	15	20
	Presentase	100%	43%	57%

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan analisis, tingkat kesesuaian pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan KSPPS BMT Rumah Elsyarif dengan SAK ETAP adalah 43%, sementara 57% masih belum sesuai. Pada indikator pencatatan dan pengukuran, semua item telah sesuai dengan SAK ETAP, namun pada indikator pengakuan, hanya dua dari empat item yang sesuai. Indikator penyajian menunjukkan tiga dari tujuh item yang sesuai, sedangkan pada kelengkapan laporan keuangan, hanya dua dari lima item yang memenuhi standar. Pada pos neraca, dua dari sepuluh item sesuai, sementara pos perhitungan hasil usaha (laba rugi) mencatat empat dari enam item yang sesuai. Secara keseluruhan, dari 35 item yang dibandingkan, 15 item sesuai dengan SAK ETAP dan 20 item tidak sesuai, menyoroti adanya tantangan signifikan dalam penerapan standar tersebut.

Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Laporan Keuangan KSPPS BMT Rumah Elsyarif Seta Solusinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan KSPPS BMT Rumah Elsyarif baru mencapai tingkat kesesuaian 43% dengan SAK ETAP, disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan staf administrasi tentang prinsip akuntansi, ketidakpahaman terhadap laporan keuangan seperti arus kas dan perubahan ekuitas, serta minimnya sosialisasi dan pelatihan terkait standar tersebut. Upaya perbaikan telah dilakukan melalui penguatan fungsi audit internal dengan meningkatkan frekuensi dan kedalaman pemeriksaan laporan keuangan, peningkatan komunikasi antara staf administrasi dan pengurus koperasi untuk memperkuat pemahaman serta efisiensi, pelatihan teknik penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP melalui simulasi dan studi kasus, hingga mempertimbangkan penggantian staf dengan tenaga kerja yang lebih kompeten di bidang akuntansi. Dukungan lebih lanjut berupa konsistensi dalam pelaksanaan pelatihan, optimalisasi audit internal, serta alokasi sumber daya yang memadai menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi secara komprehensif.

5. Penutup Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pencatatan yang dilakukan oleh KSPPS BMT Rumah Elsyarif telah menggunakan basis akrual sesuai dengan transaksi yang terjadi, namun pengakuan dan pengukuran masih terdapat ketidaksesuaian dengan SAK ETAP. Penyajian laporan keuangan cenderung sederhana, terbatas pada laporan laba rugi dan neraca, sehingga belum mencerminkan penyajian yang wajar dan lengkap sesuai standar. Secara keseluruhan, tingkat kesesuaian pencatatan, pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan koperasi ini dengan SAK ETAP hanya mencapai 43%. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksesuaian ini meliputi keterbatasan pengetahuan staf administrasi, ketidakpahaman terhadap laporan keuangan, kurangnya sosialisasi dan pelatihan, serta rendahnya pemahaman SDM terkait SAK ETAP.

Bagi KSPPS BMT Rumah Elsyarif, diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP agar mencerminkan kondisi keuangan yang akurat dan transparan, dengan melengkapi pos-pos akun yang sesuai, serta terus memperbaiki sistem

pelaporan keuangan sejalan dengan perkembangan standar tersebut. Partisipasi aktif dalam sosialisasi dan pelatihan SAK ETAP juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi berharga dalam konteks penerapan SAK ETAP, dengan peluang untuk melakukan analisis komparatif terhadap entitas lain atau mendalami aspek-aspek tertentu yang belum dibahas, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap praktik akuntansi dan penelitian di bidang ini.

Daftar Pustaka

- Dzulquarnain, A., & Aslamiyah, S. (2023). *Tata Laksana Dan Pedoman Penulisan Magang & Tugas Akhir Edisi 2023*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Horngren, Charles T. Dan Walter T. Harrison Jr. *Akuntansi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. 2017
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Marjuki, I. (2021). *Analisis Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada CV Bintang Tulungagung*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratiwi, Ade Astalia. 2014. *Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT Nichindo Manado Suisan*. *Jurnal EMBA 2* (3): 254- 265, September 2014, ISSN: 2303-1174.
- Reviandani, W., & Pristyadi, B. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar 1*. Jakarta: Salemba Empat. 2018. Soesanto, S., & Rita, R. (2019). *Studi Kasus di Koperasi Simpan Pinjam PGRI Ranting I Pondok Ranji Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan*. 8(1), 38–54.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sulistiani, D. (2020). *Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren*. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7198>
- Yulianis, F., Puteri Sari, I., & Yulianti, W. (2021). *Analisis Penerapan Psak No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Di Amal Usaha „Aisyiyah Pariaman (Studi Kasus Pada Rumah Sakit „Aisyiyah Pariaman)*. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(3), 35–45. <https://doi.org/10.31869/me.v7i3.2867>